

Produk Berlabel Palm Oil Free Perlu Diawasi

Tanggal : Senin , 21 September 2020
Media : Investor Daily
Halaman : 8
Wartawan : dho
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Joko Supriyono (*Ketua Umum Gapki*)
Rubrik : Agribusiness
Topik : Sawit

Produk Berlabel *Palm Oil Free* Perlu Diawasi

JAKARTA—Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Joko Supriyono mengatakan, produk dengan label Bebas Minyak Sawit (*Palm Oil Free*/POF) masih banyak beredar di Indonesia. Tidak hanya produk dalam negeri tetapi juga produk yang diimpor atau dijual dari luar negeri melalui platform *online*. Produk dengan label tersebut perlu pengawasan ketat dari otoritas terkait.

Pada 2016, pertama kalinya produk berlabel tanpa sawit ditemukan di swalayan di Jakarta, sejak saat itu ditemukan produk lain yang juga berlabel sama. Tren ini kemudian masuk ke produk industri rumah-rumah tanpa mereka ketahui bahwa informasi tersebut menyesatkan dan merupakan bagian dari kampanye negatif terhadap kelapa sawit Indonesia. “Stiker tanpa minyak sawit memberikan kesan bahwa produk tersebut lebih sehat padahal menyesatkan dan ini harus ada mekanisme pengawasan dan sanksi tegas,” ujar Joko, kemarin.

Sementara itu, Deputi III Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Reri Indriani menyebutkan, secara aturan label POF bertentangan dengan pasal 67 poin 1 dari Peraturan BPOM No 31 Tahun 2008 tentang Label Pangan Olahan. Sedangkan secara internasional, Codex Alimentarius 2017 menyatakan, label olahan dilarang memuat informasi yang salah. Aturannya jelas, pangan olahan yang secara alami tidak mengandung komponen tertentu maka dilarang memuat klaim yang tidak jelas.

Meskipun aturan internasional



Joko Supriyono

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) maupun aturan negara lain (di luar Indonesia) juga menyebutkan dilarang memberikan informasi yang menyesatkan, saat ini diduga terdapat lebih dari 200 produk dengan label POF di dunia.

Deputi Director Council of Palm Oil Producer Countries (CPOPC) Dupito Simamora mengatakan, label POF bukan berdasarkan regulasi pemerintah tetapi dilakukan oleh swasta. Label POF bisa jadi strategi pemasaran dengan memberikan klaim lebih sehat dan lebih ramah lingkungan namun sebenarnya merupakan boikot kelapa sawit. Sedangkan Sekjen Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Stefanus Indrayana mengatakan, industri makanan olahan tergantung pada minyak sawit. Tingginya ketergantungan dunia terhadap minyak kelapa sawit membuat diskriminasi terhadap produk ini semakin tinggi. (**dho**)